



Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas

Afifah Nur Indrastuti [✉], Mardiana ¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 3 Maret 2019
Disetujui 21 Juli 2019
Dipublikasikan 31 Juli 2019

Keywords:

Antenatal care, K4, mother

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/26952>

Abstrak

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, Puskesmas Kalongan merupakan puskesmas yang mengalami penurunan cakupan K4 dalam 3 tahun terakhir dari tahun 2015-2017 berturut-turut yaitu sebesar 88,6%, 82,8%, 81,1%, masih dibawah target SPM (94%). Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, dilengkapi dengan kajian kualitatif dengan wawancara mendalam. Jumlah responden 51 ibu melahirkan untuk penelitian kuantitatif yang dipilih secara acak sederhana dan 5 responden untuk penelitian kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pekerjaan ($p= 0,001$), pengetahuan ($p= 0,008$), sikap ($p= 0,001$), dukungan keluarga ($p= 0,015$), kemudahan informasi ($p= 0,033$), keluhan penyakit ($p= 0,039$) memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Faktor umur ($p= 0,956$) dan kepemilikan jaminan kesehatan ($p= 0,234$) tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Abstract

Based on data from Kalongan Primary Health Care had decreased K4 coverage in the last 3 years from 2015-2017 in a row of 88.6% 82.8%, 81.1%, still below the SPM target (94%). This research was carried out in June 2018 in the Work Area of Kalongan District Health Center, Semarang Regency. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of antenatal care services in the working area of Kalongan Primary Health Care. This type of research was quantitative research with a cross-sectional study design, supplemented by qualitative studies with in-depth interviews. The number of respondents 51 mothers gave birth for quantitative research which was simple randomly selected and 5 respondents for qualitative research. Data were analyzed using Chi Square test. The results showed that occupational factors ($p = 0.001$), knowledge ($p = 0.008$), attitudes ($p = 0.001$), family support ($p = 0.015$), ease information ($p = 0.033$), disease complaints ($p = 0.039$) have a relationship with the use of antenatal care services.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: afifahnurindrastuti@gmail.com

p ISSN 1475-362846
e ISSN 1475-222656

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk menilai keadaan pelayanan di suatu Negara. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetrik yang rendah pula. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup, angka ini meningkat dari SDKI tahun 2007 yaitu 228/100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan bahwa target MDG'S tahun 2015 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu turun menjadi 102/100.000 kelahiran hidup belum tercapai (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2013 mencapai 118,62/100.000 kelahiran hidup, kemudian meningkat cukup signifikan pada tahun 2014 menjadi 126,55/100.000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 111,16/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2016 AKI mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 109,65/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Semarang pada tahun 2012-2014 AKI selalu meningkat yaitu 78,01/100.000 kelahiran hidup. 120,22/100.000 kelahiran hidup, dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 144,31/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015 sudah mengalami penurunan menjadi 120,34/100.000 kelahiran hidup kemudian tahun 2016 turun kembali menjadi 103,39/100.000 kelahiran hidup, walaupun sudah mengalami penurunan, AKI tahun 2016 belum dapat mencapai target SPM sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative* dan program *making pregnancy safer* pada tahun 2000, sebuah program

yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya dan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas. Penilaian pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 (kunjungan ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan) dan K4 (kunjungan ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali sesuai dengan jadwal yang dianjurkan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, 2 kali pada trimester III. Angka cakupan kunjungan K1 di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 95,75%, tahun 2016 meningkat menjadi 100% dan telah melampaui target yang ditetapkan. Angka cakupan K4 tahun 2015 yaitu 87,48% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 85,35%, angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan K4 belum mencapai target Renstra 95%. (Kemenkes RI, 2016).

Data cakupan kunjungan K1 di Kabupaten Semarang tahun 2014 sebesar 98,20%, tahun 2015 dan 2016 sudah mencapai 100%, sedangkan untuk angka cakupan K4 tahun 2014 yaitu 89,98% kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2015 menjadi 90,3%, tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 89,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa angka cakupan K4 Kabupaten Semarang selama kurun waktu 3 tahun terakhir belum mencapai target K4 SPM yaitu 94% dan cenderung mengalami penurunan (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2016, puskesmas dengan cakupan kunjungan ibu hamil K4 terendah yaitu Puskesmas Kalongan. Angka cakupan kunjungan K4 Puskesmas Kalongan selama kurun waktu 3 tahun terakhir belum mencapai target SPM (94%) Kabupaten Semarang (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Angka cakupan kunjungan kehamilan di Puskesmas Kalongan tahun 2015 yaitu K1 sebesar 100% dan K4 sebesar 88,6%, pada tahun 2016 cakupan K1 sebesar 100% dan cakupan K4

sebesar 82,8% dan pada tahun 2017 cakupan K1 sebesar 91,2% dan cakupan K4 sebesar 81,1%, data tersebut menunjukkan bahwa angka cakupan kunjungan K4 selama kurun waktu 3 tahun terakhir selalu mengalami penurunan (Puskesmas Kalongan, 2017). Angka kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 tahun 2015 sebesar 11,4% dan meningkat pada tahun 2016 yaitu 17,2%, tahun 2017 sebesar 10,1%, angka kesenjangan seharusnya tidak melebihi dari 10%.

Pada tahun 2017 terdapat kasus kematian ibu nifas (post partum) sebesar 1 kasus, angka ini meningkat signifikan karena pada tahun 2016 angka kematian ibu 0 dan terdapat kasus kematian bayi sebesar 9 kasus. Presentase ibu hamil dengan risiko tinggi tahun 2017 sebanyak 65 kasus atau sebesar 11,58%.

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera dini (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulul (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ANC yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013), umur merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ANC dengan nilai $p=0,039$, penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017), salah satu faktor ibu hamil memanfaatkan pelayanan yaitu pekerjaan ibu ($p=0,003$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustini (2013) faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan ANC adalah umur ($p=0,013$) pengetahuan ($p=0,006$), pendidikan ($p=0,016$), dan akses dari tempat tinggal ke pelayanan kesehatan ($p=0,002$). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan dilengkapi dengan kajian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Populasi penelitian ini adalah ibu melahirkan yang memiliki bayi 0-6 bulan sampai dengan bulan Juni 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 51 sampel. Informan utama dalam penelitian kualitatif yaitu 3 ibu melahirkan, sedangkan informan triangulasi yaitu 3 orang dari anggota keluarga dan 2 orang bidan di wilayah kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden secara langsung dan wawancara dengan informan utama dan informan triangulasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku KIA untuk mengisi kunjungan *antenatal care*, profil kesehatan, Profil kesehatan Jawa Tengah, Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, dan hasil laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Puskesmas Kalongan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara, melihat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari responden, dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui umur ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kepemilikan jaminan kesehatan, kemudahan informasi, dan keluhan penyakit. Buku KIA responden digunakan untuk melihat kunjungan pemeriksaan selama kehamilan. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai dokumen pelengkap berupa foto selama penelitian.

Data hasil penelitian kemudian diuji dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dan kajian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi. Proses analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1, dapat dilihat distribusi responden berdasarkan masing-masing variabel. Distribusi umur responden dengan kategori umur berisiko sebanyak 14 (27,5%) responden dan kategori umur tidak berisiko 37 (72,5%) responden. Distribusi pekerjaan responden yaitu sebanyak 32 (62,7%) responden dan sebanyak 19 (37,3%) responden tidak bekerja. Distribusi pengetahuan responden yaitu sebanyak 28 (54,9%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 23 (45,1%) memiliki pengetahuan yang baik. Distribusi sikap responden yaitu sebanyak 24 (47,1) responden memiliki sikap yang kurang dan sebanyak 27 (52,9%) responden memiliki sikap yang baik.

Distribusi dukungan keluarga yaitu sebanyak 23 (45,1%) responden kurang

mendapatkan dukungan keluarga dan sebanyak 28 (54,9%) responden mempunyai dukungan keluarga yang baik. Distribusi kepemilikan jaminan kesehatan yaitu sebanyak 18 (35,3%) responden tidak memiliki jaminan kesehatan dan sebanyak 33 (64,7%) responden memiliki jaminan kesehatan. Distribusi kemudahan informasi yaitu sebanyak 24 (47,1%) responden sulit dalam mendapatkan informasi dan sebanyak 27 (52,9%) responden, mudah dalam mendapatkan informasi. Distribusi keluhan penyakit yaitu sebanyak 30 (58,8%) responden mempunyai keluhan penyakit dan sebanyak 21 (41,2%) responden tidak mempunyai keluhan penyakit. Distribusi pemanfaatan pelayanan ANC yaitu sebanyak 27 (52,9%) responden tidak memanfaatkan pelayanan ANC dan sebanyak 24 (47,1%) responden memanfaatkan pelayanan ANC. Analisis Bivariat dari hasil crosstab hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilihat pada tabel 2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan *antenatal care* berhubungan dengan pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kemudahan informasi, dan keluhan penyakit, sedangkan variabel umur dan kepemilikan jaminan kesehatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur	Berisiko	14	27,5
		Tidak Berisiko	37	72,5
2	Pekerjaan	Bekerja	32	62,7
		Tidak Bekerja	19	37,3
3	Pengetahuan	Kurang	28	54,9
		Baik	23	45,1
4	Sikap	Kurang	24	47,1
		Baik	27	52,9
5	Dukungan Keluarga	Kurang	23	45,1
		Baik	28	54,9
6	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Tidak Memiliki	18	35,3
		Memiliki	33	64,7
7	Kemudahan Informasi	Sulit	24	47,1
		Mudah	27	52,9
8	Keluhan Penyakit	Ada	30	58,8
		Tidak Ada	21	41,2
9	Pemanfaatan Pelayanan ANC	Tidak Memanfaatkan	27	52,9
		Memanfaatkan	24	47,1

Tabel 2. Crosstab Hubungan antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas

No	Variabel	Pemanfaatan Pelayanan ANC				p-value	Keterangan
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
		F	%	f	%		
Umur							
1	Berisiko	8	57,1	6	42,9	0,956	Tidak Berhubungan
2	Tidak Berisiko	19	51,4	18	48,6		
Pekerjaan							
1	Bekerja	23	71,9	9	28,1	0,001	Berhubungan
2	Tidak Bekerja	4	21,1	15	78,9		
Pengetahuan							
1	Kurang	20	71,4	8	28,6	0,008	Berhubungan
2	Baik	7	30,4	16	69,6		
Sikap							
1	Kurang	19	79,2	5	20,8	0,001	Berhubungan
2	Baik	8	29,6	19	70,4		
Dukungan Keluarga							
1	Kurang Mendukung	17	73,9	6	26,1	0,015	Berhubungan
2	Mendukung	10	35,7	18	64,3		
Kepemilikan Jaminan Kesehatan							
1	Tidak Memiliki	7	38,9	11	61,1	0,234	Tidak Berhubungan
2	Memiliki	20	60,6	13	39,4		
Kemudahan Informasi							
1	Sulit	17	70,8	7	29,2	0,033	Berhubungan
2	Mudah	10	37,0	17	63,0		
Keluhan Penyakit							
1	Ada	20	66,7	10	33,3	0,039	Berhubungan
2	Tidak Ada	7	33,3	14	66,7		

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalongan termasuk kelompok umur tidak berisiko. Umur dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menetapkan diagnosa selama kehamilan atau persalinan yang berisiko maupun tidak berisiko, semakin rendah umur seseorang dalam kehamilan, maka semakin berisiko terhadap kehamilan dan persalinannya. Begitu sebaliknya semakin tinggi umur seseorang dalam kehamilan dapat mempengaruhi keadaan optimalisasi ibu maupun janin pada persalinan yang akan dihadapi (Handayani, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak berisiko memiliki presentase yang lebih tinggi dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Hasil ini tidak sejalan dengan aspek kebutuhan layanan *antenatal care* dimana seharusnya lebih diutamakan pemenuhannya

pada kelompok umur yang berisiko karena tingkat kerentanan kehamilan dan potensi komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibanding kelompok umur yang tidak berisiko. Pada umur dibawah 20 tahun rahim dan panggul seringkali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa, akibatnya ibu hamil yang pada umur tersebut kemungkinan mengalami persalinan lama atau gangguan lainnya karena ketidaksiapan ibu menerima tanggungjawab sebagai orangtua. Sedangkan pada umur 35 tahun lebih, kesehatan ibu sudah menurun, akibatnya ibu hamil pada umur tersebut mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak cacat, persalinan lama dan perdarahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu umur kurang dari 20 tahun mereka mengatakan bahwa malu untuk melakukan *antenatal care* karena umurnya masih terlalu muda dan terkadang juga menjadi pembicaraan teteangga, begitu juga ibu dengan umur lebih dari 35 tahun merasa sudah mempunyai

pengetahuan dan pengalaman yang lebih tentang kehamilan sehingga mereka tidak merasa perlu untuk melakukan *antenatal care*.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Papatungan (2016) terkait kunjungan antenatal care yang dilakukan di Provinsi Papua, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan *antenatal care* karena sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal adalah antara umur 20-35 tahun, hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Yanti (2015), bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan cakupan kunjungan K4 di Kabupaten Grobongan. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman ibu maka akan semakin baik pula dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* sehingga faktor umur ibu yang berisiko tidak mempengaruhi ibu dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Dalam penelitian ini, sebagian besar umur ibu yaitu kelompok umur ibu yang tidak berisiko jadi mereka cenderung untuk tidak memanfaatkan pelayanan *antenatal care*.

Pekerjaan dapat mempengaruhi waktu yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi. Pekerjaan dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya (Mardiyah, 2014). Ibu yang bekerja kurang mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilannya bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, mungkin hal ini juga bisa dipengaruhi oleh wanita yang bekerja yang bekerja lebih mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga dapat memutuskan sendiri kapan dan dimana ibu memeriksakan kehamilannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, hasil ini juga diperkuat dengan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap ibu, informan mengatakan bahwa belum rutin dalam melakukan pelayanan *antenatal care* dengan alasan karena mereka bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk periksa ke pelayanan kesehatan, ditambah lagi informan yang tidak

memiliki keluhan selama hamil jarang melakukan pemeriksaan kehamilan. Informan menjelaskan jika ada waktu longgar saja mereka melakukan pemeriksaan kehamilan saat sudah pulang bekerja jika pulang kerja masih sore. Hal ini juga dikatakan oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Kalongan, bahwa kebanyakan ibu di wilayah Kalongan bekerja di industri sehingga jarang memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Namun, berdasarkan keterangan dari bidan masih terdapat juga ibu yang tidak pernah periksa dengan alasan tidak memiliki keluhan padahal ibu tersebut juga tidak bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Manuputty (2016) yang meneliti tentang faktor terkait jumlah kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Jayapura, dimana berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan *antenatal care*, hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmalia (2018), bahwa pekerjaan ibu dapat mempengaruhi utilisasi pelayanan *antenatal care* di Rumah Sakit Puri Cinere. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2013), yang meneliti tentang rendahnya kunjungan K4 di wilayah Puskesmas Bambu Apus II menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, karena menurut hasil penelitiannya walaupun ibu hamil melakukan pekerjaan di luar rumah apabila pengetahuan yang dimiliki baik maka akan melakukan kunjungan kehamilan secara lengkap walaupun di tempat pelayanan kesehatan yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan. Adanya hubungan ini karena distribusi responden dengan pengetahuan yang baik, lebih memanfaatkan pelayanan *antenatal care* daripada ibu dengan pengetahuan yang kurang. Sebagian responden dalam penelitian ini memiliki

pengetahuan yang masih kurang terkait pelayanan *antenatal care*.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dsb). Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya (Tamaka, 2013).

Pengetahuan sebenarnya bisa didapat ibu melalui kelas ibu hamil, namun berdasarkan wawancara dengan ibu mereka jarang sekali mengikuti kelas ibu hamil bahkan banyak yang tidak pernah mengikuti dengan alasan sibuk bekerja ataupun dengan alasan tidak ada yang mengantar. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Kalongan, sebagian besar ibu kurang antusias untuk mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dilaksanakan 3-4 kali dalam setahun dari puskesmas, dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait kehamilan sehingga ibu mau memanfaatkan pelayanan *antenatal care* secara rutin, namun dalam pelaksanaannya di wilayah kerja Puskesmas Kalongan sendiri kurang maksimal. Masih kurangnya pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan juga dikarenakan karena mereka tidak mengetahui tentang standar kunjungan *antenatal care* dari kebijakan pemerintah yaitu satu kali trimester pertama, satu kali trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Berdasarkan keterangan bidan masih ada responden yang sudah hamil tua namun belum pernah periksa dengan alasan tidak mempunyai keluhan-keluhan, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adewoye (2013), mengenai pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Ilorin Timur Nigeria, juga mengatakan bahwa lebih dari dua per tiga responden berkunjung ke pelayanan *antenatal care* memiliki pengetahuan yang baik tentang

pelayanan *antenatal care*, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2013), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4, begitu juga dengan penelitian dari Abu (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Penelitian lain oleh Yaya (2017), menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik tentang pelayanan kesehatan 0,816 kali lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*, pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan akan mendorong ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan ibu yang baik akan meningkatkan kepeduliannya terhadap kehamilannya sehingga ibu termotivasi untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Sikap merupakan kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak. Sikap melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti rasa suka, tidak suka, setuju, tidak setuju dan sikap baik, tidak baik. Sikap dan keyakinan berpengaruh terhadap proses pemanfaatan pelayanan kesehatan, respon ibu tentang pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan *antenatal care*. Adanya sikap yang baik tentang pelaksanaan *antenatal care* mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan diri dan janinnya.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden bersikap baik dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi pula dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*, begitupun sebaliknya jika sikap ibu kurang baik maka semakin rendah pula dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian kualitatif dengan wawancara, bahwa ibu di wilayah kerja Puskesmas

Kalangan sudah mempunyai sikap yang baik terhadap pemeriksaan kehamilan, namun masih banyak ibu yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan sesuai dengan standar. Berdasarkan keterangan bidan masih banyak ibu yang melakukan pemeriksaan awal setelah mengetahui hamil lebih dari 3 bulan ataupun melakukan pemeriksaan ketika sudah hamil tua saja atau akan melahirkan dengan alasan belum yakin bahwa mereka memang benar hamil sehingga menunggu sampai yakin hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Sikap ibu ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang *antenatal care*, ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalongan belum memahami tentang *antenatal care* dan standar *antenatal care* yang benar, hal tersebut karena ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang pemeriksaan kehamilan yang biasanya didapat saat kunjungan *antenatal care* maupun saat kelas ibu hamil.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyeni (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, ibu dengan sikap yang baik akan mempengaruhi tindakan terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Penelitian oleh Mardiyah (2013), juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Penelitian oleh Tura (2009), mengatakan bahwa sikap merupakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh ibu di Ethiopia.

Sikap dapat mempengaruhi tindakan seseorang tetapi tidak langsung terwujud dalam satu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi menjadi suatu tindakan nyata diperlukan faktor pendorong lain. Sikap ibu hamil mengenai pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari bidan maupun kader di wilayah setempat. Ibu dengan sikap lebih baik terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* akan mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara rutin sesuai dengan standar minimal kunjungan *antenatal care* (Nurmawati, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan. Dukungan merupakan salah satu karakteristik kemampuan yang berasal dari keluarga. Dukungan sangat dibutuhkan ibu dalam kehamilan, individu yang berperan dalam memberikan dukungan adalah suami, orangtua, anak, sanak keluarga, teman, dan tenaga kesehatan, namun individu yang paling berperan dalam kehamilan yaitu dukungan dari suami. Dukungan suami yang paling besar dalam bentuk memberikan ijin pemeriksaan *antenatal care*, mengantar saat pemeriksaan *antenatal care*, dan memperhatikan kesehatan ibu hamil.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Hasil ini juga didukung dari pernyataan anggota keluarga saat wawancara, mereka menyatakan bahwa selalu memberikan dukungan kepada ibu yaitu dalam bentuk memberikan ijin untuk periksa *antenatal care* maupun mengantar saat pemeriksaan *antenatal care*, mereka juga memperhatikan kesehatan ibu saat hamil, karena sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalongan bekerja, menurut pernyataan dari salah satu informan dia selalu menasihati ibu hamil agar selalu berhati-hati dan menjaga kesehatan kehamilan saat bekerja. Selain dari suami ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalongan juga mendapat dukungan dari orangtua terutama ibu, karena dalam hal ini orangtua sudah berpengalaman tentang kehamilan sehingga mereka selalu memberikan dukungan kepada anaknya seperti mengingatkan untuk periksa ataupun memberikan informasi terkait kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) di Kabupaten Grobogan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan pelayanan K4, penelitian Sari (2015) menyatakan bahwa responden yang mempunyai dukungan yang kurang terhadap istrinya, sehingga berpengaruh terhadap keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kurangnya dukungan suami pada ibu karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan juga dikarenakan kurang kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan juga pentingnya memeriksakan kesehatan ibu dan janin, serta pengaruh orangtua atau mertua yang tidak mendukung. Penelitian Fitriyeni (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Penelitian dari Abu (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, adanya dukungan dari keluarga terutama dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan kehamilannya diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2018), menyatkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal, ibu hamil yang memiliki dukungan suami atau keluarga yang cukup maupun kurang ibu tetap memanfaatkan pelayanan ANC, ini disebabkan karena kemandirian ibu dalam melakukan pemeriksaan ke puskesmas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan. Asuransi kesehatan dapat mempengaruhi konsumsi pelayanan dalam kesehatan. Manfaat jaminan kesehatan adalah membebaskan peserta dari kesulitan menyediakan dana tunai, biaya kesehatan dapat diawasi dan tersedianya data kesehatan. Kepemilikan Jaminan Kesehatan Keluarga dapat dimanfaatkan di pelayanan kesehatan. Kepemilikan Jaminan Kesehatan mempunyai peran penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan akan terpenuhi (Christasani, 2016). Namun, hal ini tidak berpengaruh pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalongan walaupun mereka yang memiliki jaminan kesehatan tidak mempengaruhi ibu untuk lebih memanfaatkan

pelayanan *antenatal care*, karena setiap periksa tidak semua ibu menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan. Sebagian besar responden sudah memiliki jaminan kesehatan, karena sebagian besar ibu pekerja industri, mereka mendapatkan kartu jaminan kesehatan dari tempat mereka bekerja, hal ini seharusnya lebih meningkatkan kesadaran ibu untuk lebih memanfaatkan pelayanan *antenatal care*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014), menyatakan bahwa kepemilikan jaminan kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Barebbo, karena jarak yang membatasi kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan, terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi yang sulit dan di daerah tersebut tidak tersebut tidak ada rumah sakit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2012), bahwa kepemilikan asuransi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat, dengan adanya asuransi kesehatan dapat meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, penelitian oleh Yadam (2013), juga menyatakan bahwa kepemilikan asuransi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Mongolia, seseorang yang mempunyai asuransi kesehatan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan karena tidak perlu membayar biaya pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemudahan informasi dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Kemudahan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan utilisasi pelayanan kesehatan. Kemudahan informasi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keputusan pasien terhadap utilisasi pelayanan kesehatan. Hal ini karena sebaik apapun kualitas suatu pelayanan kesehatan yang tersedia, jika konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk pelayanan kesehatan tersebut akan

berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan membelinya.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden mengatakan mudah dalam mendapatkan informasi, walaupun mereka tidak mengikuti kelas ibu hamil, informasi mereka dapatkan dari orangtua dan internet. Temuan hasil penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin mudah mendapatkan informasi terkait *antenatal care*, maka semakin tinggi peluang ibu untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmalia (2018), yang menyatakan bahwa kemudahan informasi memiliki hubungan yang bermakna dengan keputusan pasien *antenatal care* dalam memanfaatkan pelayanan persalinan di Rumah Sakit Puri Cinere. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pratiwi (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemudahan informasi dengan pemanfaatan pelayanan Puskas UNNES oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang, mayoritas mahasiswa mendapatkan informasi melalui teman, dosen, maupun piha Puskas. Penelitian lain oleh Paudel (2016) yang meneliti terkait penggunaan layanan ANC di Pedesaan Banke, Nepal menyatakan bahwa peningkatan penggunaan layanan ANC juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari TV maupun kader setempat, sejalan juga dengan penelitian Shahjahan (2012), akses ke media massa (surat kabar dan TV) memiliki efek positif terhadap penggunaan layanan *antenatal care*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan ibu dalam wawancara yang telah dilakukan, mereka mengatakan bahwa informasi yang mereka dapat biasanya didapat dari internet, bidan, maupun dari orangtua responden. Berdasarkan keterangan dari ibu dikarenakan sebagian besar ibu bekerja mereka tidak sempat mengikuti penyuluhan ataupun kelas ibu hamil sehingga mereka memanfaatkan internet, namun tidak semua ibu mengerti tentang internet hanya sebagian saja dan terkadang mereka tidak sempat untuk membuka internet karena terlalu lelah bekerja. Hasil

wawancara dengan responden, mereka juga mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan dari bidan maupun orangtua, bidan memberikan informasi saat responden melakukan kunjungan *antenatal care*, selain dari bidan mereka mendapat informasi dari orangtua, karena orangtua sudah berpengalaman sehingga mengetahui berbagai informasi terkait pemeriksaan kehamilan maupun kehamilan. Informasi tentang *antenatal care* yang diberikan oleh tenaga kesehatan maupun media cetak atau elektronik, akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care*, sehingga dapat mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Informasi juga bisa didapat melalui pendidikan kesehatan, biasanya diberikan oleh tenaga kesehatan saat ibu melakukan *antenatal care*, informasi tersebut dapat berupa informasi tentang tanda bahaya saat kehamilan dan gejala selama kehamilan, persalinan dan pasca partum dan fokus pada jarak kelahiran dan keluarga berencana (Joshi, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keluhan penyakit dengan pemanfaatan pelayanan, *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kalongan. Kondisi ibu selama kehamilan harus dipahami, agar ibu tahu bagaimana keadaan (keluhan) normal atau tidak. Keluhan normal yang tidak membahayakan nagi kehamilan seperti perubahan hormonal atau perubahan bentuk tubuh. Keluhan atau keadaan yang membahayakan seperti perdarahan baik sedikit atau banyak, pembengkakan pada kaki yang tidak hilang setelah istirahat disertai nyeri kepala, mual dan neyeri ulu hati, keluar cairan ketuban sebelum cukup umur, janin tidak bergerak atau jarang dalam sehari semalam dan berat badan tidak bertambah bahkan turun (Sistiarani, 2014).

Kondisi ibu mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri ibu ditambah dengan adanya keluhan-keluhan penyakit yang dialami ibu selama kehamilan membuat ibu cemas dengan keadaan dirinya sehingga mendorong ibu untuk

memeriksa kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Jika ibu memanfaatkan pelayanan *antenatal care* maka keluhan yang dirasakan dapat diatasi terutama rasa cemas ibu terhadap kondisi kehamilan (Karamelka, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan bidan di wilayah kerja Puskesmas Kalongan, masih terdapat ibu yang tidak memeriksa kehamilannya dengan alasan tidak terdapat keluhan, tidak semua ibu dengan keluhan juga memeriksa kehamilannya di pelayanan kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran ibu untuk memeriksa kehamilannya apalagi tidak terjadi keluhan. Hasil wawancara dengan ibu, mereka yang memiliki keluhan tidak semua memeriksa kehamilannya dengan alasan bahwa hanya keluhan ringan saja dan mereka beralasan bahwa sudah berpengalaman untuk mengatasi hal tersebut.

Hasil penelitian oleh Susanto (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keluhan penyakit dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Pegandan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Karamelka (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi ibu dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pekerjaan ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,008$), sikap ($p=0,001$), dukungan keluarga ($p=0,015$), kemudahan informasi ($p=0,033$), keluhan penyakit ($p=0,039$) memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Faktor umur ($p=0,956$) dan kepemilikan jaminan kesehatan ($p=0,234$) tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Saran bagi ibu yaitu agar lebih meningkatkan pemanfaatan dalam pelayanan *antenatal care* dan saran penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel riwayat kehamilan ibu sebelumnya dan perlu adanya variabel baru untuk lebih dalam menganalisa

tentang faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. D. K. H., Kusumawati, Y., & Werdani, K. E. 2017. Hubungan karakteristik bidan dengan mutu pelayanan antenatal care berdasarkan standar operasional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1): 94-100.
- Adewoye. K. R., Musa, I.O., Babatunde O.A. 2013. Knowledge and Utilization of Antenatal Care Services by Women of Child Bearing Age in Ilorin-East Local Government Area, North Central Nigeria. *International Journal of Science and Technology*, 3(3): 188-193.
- Ahmalia, R. 2018. Hubungan Pengetahuan Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017. *Human Care Journal*, 3(1).
- Agustini, N. N. M., Suryani, N., & Murdani, P. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1): 67-79.
- Christasani, P. D., & Satibi, S. 2016. Kajian Faktor Demografi Terhadap Kepuasan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas (Journal of Pharmaceutical Sciences and Community)*, 13(1): 28-34.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2015. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesi*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Semarang: Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- Handayani, S., & Budianingrum, S. 2015. Analisis faktor yang mempengaruhi kekurangan energi kronis pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Wedi Klaten. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 1(1).
- Fitrayeni, Suryati, Faranti, R.M. 2016. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1): 101-107.
- Joshi, C., Torvaldsen, S., Hodgson, R., Hayen, A. 2014. Factors Associated with The Use and Quality of Antenatal Care in Nepal: A Population-Based Study Using The

- Demographic and Health Survey Data. *BMC Pregnancy and Childbirth Journal*, 14 (94): 1-11.
- Karamelka, W. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Wolo Kabupaten Kolaka 2015*. Skripsi. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A., & Intiasari, A. D. 2012. Kebutuhan Jaminan Kesehatan Masyarakat di Wilayah Perdesaan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(1): 3-7.
- Manuputty, Riestiyani, Rantetampang A.L, Sandjaja B. 2016. Factors Affecting the Number of Antenatal Care Visit at Public Health Centre of Jayapura City by 2016. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 30 (3): 190-198.
- Mardiyah, U. L., Herawati, Y. T., & Witcahyo, E. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 (Correlated Factors of Antenatal Services Utilization by Pregnant Women at Community Health Center of Tempurejo. *Pustaka Kesehatan*, 2(1): 58-65.
- Nuareni, T. 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Bambu Apus Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4): 20-29.
- Nurmawati, N., & Indrawati, F. 2018. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1): 113-124.
- Paputungan, R., Solang, S. D., & Imbar, H. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(2): 69-76.
- Paudel, R.K., Bang, T., Seo, A.H. 2016. Factors Related to Regular Use of ANC Services among Mothers of Children under One Year of Age in Rural Communities of Banke District, Nepal. *Asian Pacific Journal of Health Sciences*, 3(3): 216-222.
- Pratiwi, A., Bambang, B. R. 2017. Pemanfaatan Pusat Layanan Kesehatan (PUSLAKES) Universitas Negeri Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4): 49-60.
- Pratiwi, A.A., Balgis., Yusran, A. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal AKK*, 3(1): 22-29.
- Puskesmas Kalongan. 2017. *Hasill Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Kalongan: Puskesmas Kalongan.
- Rachmawati, A. I., Puspitarani, R. D., & Cania, E. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil. *Jurnal Majority*, 7(1): 72-76.
- Sari, Gita N., Fitriana S, Anggraini, D. H. 2015. Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2(2): 77-82.
- Septiani, W., Rosmanidar. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan sdengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Wilayah I Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015. *Jurnal Menara Ilmu*, 11(78): 164-172.
- Shahjahan, Md., Chodhury, H.A., Akter, J., Afroz, A., Rahman, M., Hafez, M. 2012. Factors Associated with Use of Antenatal Care Services in Rural Area Bangladesh. *South East Asia Journal of Public Health*, 2(2): 61-66.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. 2014. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8): 353-358.
- Susanto, J., & Ismail, C. S. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1–Kunjungan 4 (K1–K4) pada Ibu Hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Tamaka, C., Madianung, A., & Sambeka, J. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Tura, G. 2009. Antenatal care service utilization and associated factors in Metekel Zone, Northwest Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 19(2).

- Usman, Suherman, N.U., dan Rusman, A.D. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(1): 1-15.
- Yadam, A., Shinohara, R., Sugisawa, Y., Tanaka, E., Watanabe, T. 2013. Factors Associated with Health Service Utilization in Ulaanbaatar, Mongolia: A Population – Based Study. *J Epidemiol*, 23(5): 320-328.
- Yanti, Y. E. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(2).
- Yaya, S., Ghose, B., Micahel, E.I. 2017. Factors Associated with the Utilization Delivery Services in Bangladesh. *PLoS One Journal* *Pone*, 12(2): 73-82.